

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterbatasan dalam menemukan pakaian yang sesuai dengan ukuran tubuh, serta kurangnya pemahaman mengenai cara berbusana yang tepat masih menjadi tantangan bagi wanita dengan tubuh berukuran besar (Ayu et al., 2024). Kesulitan ini ditemukan saat konsumen ingin memperoleh pakaian di pusat perbelanjaan *online* maupun *offline* (Khairunnisa, 2022). Dari segi ukuran, pakaian produksi lokal di Indonesia pada umumnya dijual dengan target pasar untuk orang dengan ukuran tubuh rata-rata Indonesia. Produk yang beredar di pasar pakaian Indonesia masih tergolong berukuran kecil sebab menyesuaikan ukuran tubuh rata-rata masyarakat Indonesia, sekalipun produk tersebut sudah dilabeli dengan ukuran *large* atau *extra large* (Rahayu, 2022). Berdasarkan data dari *World Population Review* tahun 2025, Indonesia termasuk ke dalam peringkat ke-18 dalam negara dengan rata-rata tinggi badan terendah, di mana rata-rata tinggi wanita Indonesia adalah 154 cm. Dan jika dilihat berdasarkan penelitian melalui Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) pada tahun 2023, terjadinya peningkatan pada tingkat obesitas pada kalangan dewasa yang semula 31 persen pada tahun 2018 menjadi 36,8 persen pada tahun 2023 (Kebijakan Pembangunan et al., 2023). Hal ini menjadi peluang utama dalam mengembangkan busana *plus size* yang tetap *stylish* dan sesuai *trend* pada zaman sekarang.

Istilah *plus size* telah dikenal sejak lama dalam industri mode, digunakan untuk merujuk pada ukuran tubuh yang melebihi standar ukuran pakaian konvensional (Ayu et al., 2024). Menurut Stellarosa dan Iwanti (2017), kategori *plus size* merujuk pada ukuran pakaian nomor 14 dalam standar ukuran Inggris (UK), yang setara dengan ukuran XXL (Suka et al., 2022). Berbeda dengan busana *plus size*, busana *oversize* atau *anti-fit style* lebih mengarah kepada *trend* dimana menggunakan pakaian yang didesain dengan ukuran lebih besar dari ukuran tubuh pemakainya (Aryanti et al., 2022). Walaupun sudah banyak *brand* yang

mengeluarkan ukuran *plus size*, sering kali pakaian *plus size* yang ditemukan masih kurang memperhatikan *cuttingan* yang cocok maupun tidak cocok untuk wanita bertubuh besar (Ayu et al., 2024).

Jika dilihat dari tingkat preferensinya, wanita obesitas memiliki tingkat preferensi yang tinggi pada busana kerja bermotif lurik, dengan pemilihan jenis motif lurik berjarak tidak terlalu besar (0,5cm – 1cm), yang terdapat pada corak lurik udan liris dan lurik sapit urang, serta peletakan arah motifnya yang vertikal, hal ini dilakukan supaya dapat memberi kesan mengecilkan pada tubuh pemakainya (Marganing Utami et al., 2022). Memang busana dengan motif vertikal memberikan kesan memanjangkan dibanding motif horizontal (Swami & Harris, 2012), seperti yang diterapkan pada penelitian Marganing Utami (2022). Namun, terdapat penelitian lain yang mengatakan bahwa garis diagonal juga dapat memberikan kesan mengecilkan tubuh tergantung pada peletakannya.

Menurut Verma & Kapila (2019), dalam prinsip desain busana, garis diagonal memiliki dua efek visual yang berbeda berdasarkan orientasinya. Garis diagonal yang mendekati horizontal cenderung menciptakan kesan tubuh lebih lebar karena pergerakan mata yang cepat dari sisi ke sisi. Sebaliknya, garis diagonal yang lebih mendekati vertikal memberikan kesan tubuh lebih panjang dan ramping karena mengarahkan pandangan mata secara perlahan dari atas ke bawah (Verma & Kapila, 2019). Motif diagonal juga berkontribusi pada pembentukan siluet tubuh yang lebih proporsional, terutama pola bentuk V yang terbukti efektif dalam menciptakan kesan tubuh lebih jenjang dan ramping (Verma & Kapila, 2019). Dari sinilah peneliti ingin mencoba menerapkan garis diagonal yang belum diterapkan oleh Marganing Utami pada penelitiannya, dengan menggunakan kain lurik pada pakaian kerja.

Outerwear merupakan jenis pakaian pelengkap yang dikenakan sebagai lapisan terluar, berfungsi untuk menutupi tubuh secara menyeluruh, memberi kesan formal, dan menyamarkan bentuk lekuk tubuh pemakainya (Kurniawan et al., 2018). Menurut Indrianti & Kurniawan (2018), *outerwear* memiliki karakteristik *loose-fitting*, bermotif bunga/geometris, serta berbahan nyaman dan tidak panas. Jika dibandingkan dengan preferensi pakaian konsumen *plus size*, yaitu memiliki siluet yang lurus atau *A-line*, *fit* yang longgar dan nyaman, serta dapat menutupi

lekukan tubuh, terutama pada bagian bahu, atas lengan, dada, pinggang, panggul, dan paha bagian atas (Kumari & Anand, 2023), *outer* menjadi busana pilihan yang sesuai untuk penelitian ini.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan membuat pakaian *outer plus size* pada kain lurik dengan penilaian estetika yang merujuk pada teori estetika A.A.M Djelantik (1999), yang mencakup aspek wujud/rupa (unsur desain, yaitu garis, ukuran, bentuk, warna, dan tekstur. Serta prinsip desain, yaitu harmoni, proporsi, dan keseimbangan), bobot/isi (gagasan atau ide, yaitu sumber inspirasi), dan penampilan/penyajian (sarana atau media, yaitu kain lurik).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih sulitnya wanita bertubuh besar/*plus size* menemukan pakaian yang sesuai.
2. Minimnya eksplorasi peletakan motif kain lurik pada *outer plus size*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Produk yang dihasilkan berupa *outer plus size* dengan *style casual/semi-formal*.
2. Penggunaan bahan tenun tradisional, lurik udan liris dan sapit urang.
3. Produk yang dihasilkan berupa *outer plus size* untuk usia dewasa.
4. Penilaian *outer plus size* berdasarkan estetika A.A.M. Djelantik yang meliputi indikator wujud/rupa, bobot/isi, dan penampilan/penyajian.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Estetika Produk *Outer Plus Size* pada Kain Lurik?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menciptakan busana *outer plus size* dengan *style casual/semi-formal* menggunakan kain lurik.

2. Mengetahui penilaian estetika produk *outer plus size* dengan kain lurik kombinasi kain katun polos.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Untuk mendapatkan estetika dari *outer plus size* pada kain lurik.
2. Memberikan inspirasi desain bagi *designer* busana dalam menciptakan *outer plus size* berbahan kain lurik dengan pendekatan yang estetis dan fungsional.
3. Meningkatkan pemanfaatan kain lurik sebagai warisan budaya dalam industri mode modern, khususnya untuk segmen pasar *plus size* yang masih terbatas.
4. Menjadi referensi dan kontribusi ilmiah dalam bidang desain busana, khususnya mengenai penerapan desain *outer* untuk ukuran *plus size* dengan menggunakan kain tenun tradisional, seperti lurik.
5. Menambah kajian tentang eksplorasi peletakan motif dan kombinasi kain pada busana etnik modern, terutama pada desain busana yang inklusif terhadap berbagai ukuran tubuh.